BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba tidak ada habisnya ini, kebutuhan-kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan dari tahun ke tahun terus meningkat. Manusia tidak bisa jauh dari uang yang kesehariannya dipakai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Penerimaan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari harus dikelola dengan baik dalam penerapannya di dalam ruang lingkup akuntansi.

Saat ini ilmu akuntansi mengalami perkembangan sangat pesat. Dahulu akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam setiap transaksi bisnis seperti penetapan harga jual, sampai untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau malahan rugi. Saat ini akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan saja. Akuntansi juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahan bahkan pada organisasi terkecil yang dikenal manusia yaitu rumah tangga (Manurung dan Sinton, 2013).

Rumah tangga merupakan organisasi kecil yang terbentuk karena adanya kesepakatan antara suami dan istri dalam menjalani suatu komitmen untuk berkeluarga. Kehidupan rumah tangga tidak terlepas dari tanggung jawab seperti membayar listrik, air, uang sekolah anak dan lain sebagainya. Sama seperti organisasi besar (perusahaan), rumah tangga memerlukan akuntansi sebagai acuan utama dalam proses penerimaan dan pengeluaran di dalam kehidupan berkeluarga.

Proses penerimaan dan pengeluaran di dalam rumah tangga tidak luput dari manajemen keuangan yang bertanggung jawab atas proses kas masuk – kas keluar, yaitu seorang istri. Reskianti (2017) menemukan bahwa seorang istri memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Peran istri dalam pengambilan keputusan keluarga, peran istri dalam partisipasi politik serta berbagai peran yang telah dilakukan oleh kaum perempuan. Peran kaum perempuan hanya sebagian kecil yang dilakukan di ranah publik, hal ini dikarenakan pembagian kerja yang telah diatur sedemikian rupa oleh masyarakat sekitar.

Kaum perempuan (ibu) bertanggung jawab untuk mengelola keuangan keluarga dan mengurus kebutuhan keluarga di rumah. Tanggung jawab untuk menafkahi ditanggung oleh kepala keluarga yaitu kaum pria (Ayah) mendapatkan penghasilan tetap tiap bulannya dari pekerjaannya. Tidak dapat dipungkiri jika di zaman modern seperti sekarang ini, kaum perempuan juga dapat ikut ambil bagian dalam tanggung jawab kaum pria, yaitu mencari nafkah. Masalah akuntansi keluarga semakin diabaikan penerapannya, dikarenakan adanya ketidakmauan dan kesadaran dari ibu untuk menerapkan akuntansi keluarga atas perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk kegiatan keluarga dan rumah tangga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada dasarnya adalah penerapan prinsip akuntansi pada kegiatan transaksi keuangan keluarga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sering disebut juga akuntansi rumah tangga. Akuntansi rumah tangga sederhananya adalah melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dalam periode tertentu, biasanya dilakukan secara bulanan (Akuntansi Bisnis Solutions, 2016).

Akuntansi rumah tangga memiliki peranan penting dalam mengatur siklus kehidupan di dalam keluarga. Setiowati (2016) menemukan bahwa peran akuntansi penting dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri (perempuan) untuk melihat setiap kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri (Setiowati, 2016).

Akuntansi di dalam negara kita memiliki kaitan yang erat, apalagi melihat kemajuan di zaman sekarang akuntansi keluarga masih jarang diterapkan atau

bahkan jarang kita jumpai. Penelitian mengenai akuntansi keluarga sendiri masih terbilang sangat minim, sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terhadap penerapan dan pandangan ibu sebagai pengelola keuangan terhadap akuntansi keluarga.

Beberapa kondisi-kondisi yang sering kita jumpai dalam rumah tangga tidak lain dan tidak bukan, yang pertama, tidak ada pencatatan yang jelas terhadap pemasukan, pembagian, dan pengeluaran yang terjadi. Kondisi yang pertama ini ada ketertarikan sendiri karena jika tidak ada pencatatan apakah proses ekonomi di dalam keluarga masih tetap bisa berjalan stabil atau tidak. Yang kedua, jika suami dan istri sama-sama tidak memiliki pekerjaan tetap, namun memiliki penghasilan dari usaha yang dimiliki. Kondisi yang kedua juga menjadi daya tarik tersendiri karena jika tidak memiliki penghasilan tetap yang diperoleh dari pekerjaan, namun ada pendapatan lain yang didapat dari usaha yang dimiliki (usaha musiman dan pendapatan per hari tidak menentu) apakah proses ekonomi di dalam keluarga dapat berjalan sesuai perencanaan atau tidak.

Kondisi ketiga, jika suami dan istri sama-sama bekerja. Fenomena yang ketiga ini, seringkali akan ada semacam perjanjian di awal (pranikah) apakah untuk memenuhi kebutuhan di dalam rumah tangga menggunakan penghasilan dari sang suami, sang istri, atau 50:50 dari penghasilan keduanya. Perjanjian pranikah ini dinilai penting, karena sebagai acuan utama untuk perencanaan jangka panjang di dalam keluarga yang ada kaitannya dengan proses pembagian kas masuk – kas keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi yang ketiga ini dirasa sedikit lebih sensitif karena seringkali terjadi selisih paham antara sang suami dengan sang istri mengenai pembagian kas masuk – kas keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perjanjian pranikah harus tepat dan direncanakan dengan baik, agar tidak timbul salah paham dari kedua belah pihak.

Kondisi keempat, jika suami mempunyai pekerjaan tetap, sedangkan istri tidak memiliki pekerjaan tetap namun memiliki usaha kecil. Kondisi yang keempat ini berfokus pada apakah dalam penerapan akuntansi keluarga pendapatan dari usaha yang dimiliki ini dapat menutupi kekurangan jikalau pendapatan suami yang diperoleh dari pekerjaannya tidak mencukupi.

Berbagai kondisi yang terjadi di dalam rumah tangga, secara tidak langsung menimbulkan adanya fenomena di dalam keluarga. Perlu adanya peran penting dari ibu sebagai pengelola keuangan. Bagaimana proses penerimaan penghasilan tiap bulan dari suami atau istri sendiri harus ada pencatatan yang jelas, pembagian yang jelas, serta pengeluaran-pengeluaran yang jelas. Hal sepele yang menurut sebagian orang tidak penting ini menyebabkan proses dari penerimaan uang, pembagian dan pengeluaran uang tidak dapat ditangani dengan baik, sehingga seringkali kita jumpai adanya kesalahpahaman di dalam internal suatu keluarga itu sendiri. Akuntansi keluarga mungkin diperlukan dalam setiap keluarga, sehingga dalam mengambil keputusan lebih bijak dan tata kelola keuangan rumah tangga lebih stabil dan terkonsep.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan akuntansi keluarga oleh ibu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk memahami penerapan akuntansi keluarga oleh ibu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi proses penerapan akuntansi keluarga di dalam rumah tangga, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi proses pengembangan akuntansi keluarga yang masih belum banyak dijalani oleh ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa/i yang sedang melakukan tugas akhir atau penelitian terhadap akuntansi keluarga dalam pandangan ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu sebagai pengelola keuangan dalam kaitannya dengan penerapan akuntansi keluarga di dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta dapat menerapkan akuntansi keluarga di dalam kehidupan sehari-hari agar pengambilan keputusan dapat lebih stabil dan terkonsep.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, dimana di dalam penelitian ini terdapat 5 bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan

Bab yang pertama ini peneliti akan membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 Rerangka Berpikir

Bab 2 berisi tentang fenomena yang akan diteliti dan konsep teoritis (termasuk kajian data sebelumnya).

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ke 3 peneliti akan membahas mengenai pendekatan penelitian, setting dan situs (lokasi) penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, teknik transferability, trustworthiness, dan dependability, serta analisis data.

BAB 4 Analisis dan Pembahasan

Pada bab 4, peneliti akan mengungkapkan atau membahas mengenai gambaran umum setting atau situs (lokasi) penelitian, proses pencarian dan penemuan informan, hasil analisis data, serta pembahasan.

BAB 5 Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab 5 terdiri dari simpulan, keterbatasan dan saran.